

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Gambaran tingkat pemahaman siswa kelas VII MTs Negeri Model Limboto pada konsep perubahan wujud zat yaitu untuk siswa kelas VII<sup>1</sup> termasuk dalam kategori rendah yakni 45,5%, kelas VII<sup>4</sup> 32,5% termasuk dalam kategori sangat rendah, dan untuk kelas VII<sup>8</sup> 25,1% termasuk dalam kategori sangat rendah. Persentase rata-rata jawaban benar siswa secara keseluruhan adalah 34,4%, hal ini menunjukkan gambaran tingkat pemahaman siswa kelas VII MTs Negeri Model Limboto termasuk dalam kategori sangat rendah. Adapun konsep-konsep yang tidak dipahami siswa dan mengalami miskonsepsi yaitu konsep perubahan wujud zat berdasarkan perubahan fisika dan kimia, contoh perubahan wujud zat dalam kehidupan sehari-hari, partikel zat, perbedaan kohesi dan adhesi, kapilaritas, menghitung massa jenis suatu zat dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Persentase rata-rata siswa kelas VII MTs Negeri Model Limboto berdasarkan tiga kategori tingkat pemahaman adalah 34,4% siswa yang dikategorikan paham konsep, 34,5% siswa dikategorikan tidak paham konsep dan 30,8% siswa yang dikategorikan miskonsepsi.

#### **5.2 Saran**

1. Melihat tingkat pemahaman siswa yang sangat rendah dan cenderung mengalami kesalahan pemahaman atau miskonsepsi dalam memahami konsep perubahan wujud zat, guru dapat mengantisipasinya dengan memberi penekanan pada konsep-konsep yang cenderung belum dipahami dengan baik dan merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar dapat memperbaiki dan mengurangi terjadinya kesalahan pemahaman konsep.
2. Mengingat keterbatasan yang ada dalam penelitian ini kiranya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut pada konsep perubahan wujud zat dengan

menggali secara mendalam sebab-sebab tingkat pemahaman siswa sangat rendah dan terjadinya miskonsepsi dalam memahami konsep perubahan wujud zat.

3. Melihat tingginya persentase miskonsepsi yang terjadi pada siswa harus segera dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) oleh guru dan pihak-pihak terkait yang akan melakukan penelitian untuk mencegah terjadinya miskonsepsi yang berkesinambungan